

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah yang seringkali dialami oleh tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik di sektor formal maupun informal dapat mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menurunkan hasil kinerja. Menurunnya hasil kinerja sama halnya menurunkan produktivitas kerja. Kelelahan kerja juga dapat menyebabkan tenaga kerja mengalami hilangnya konsentrasi pada saat bekerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Kelelahan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi yang timbul pada setiap individu yang telah tidak sanggup lagi untuk melakukan aktivitasnya (Suma'mur, 2009). Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga untuk melakukan suatu kegiatan, walaupun ini bukan satu satunya gejala (Budiono, 2003). Kelelahan kerja sering sekali diartikan sebagai proses menurunnya efisiensi, performance dan kurangnya kekuatan dan ketahanan tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilanjutkan. Tiap orang apakah dia sebagai pemimpin maupun karyawan pasti pernah mengalami kelelahan kerja.

Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Konstruksi bangunan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh tahapan yang dilakukan di tempat kerja. Pada umumnya, setiap proyek konstruksi melibatkan pekerjaan dengan resiko bahaya cukup besar. Kecelakaan fatal dapat terjadi ketika pekerja bangunan jatuh dari ketinggian, tertimpa, kejatuhan oleh benda atau mesin yang sedang bergeak (Tarwaka, 2012).

Menurut data *International Labour Organisation* (ILO) tahun 2013, setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Laporan survei di negara maju diketahui bahwa 10-50% penduduk mengalami kelelahan akibat kerja. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya prevalensi kelelahan sekitar 20% pasien yang membutuhkan perawatan sedangkan di Indonesia menurut Kemenaker lebih dari 65% pekerja datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Data kecelakaan dari sumber yang dikeluarkan oleh Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional di bawah Kementrian Tenaga Kerja dalam sambutan bulan K3 2016 mencatat terjadi 1458 kasus kecelakaan dan salah satu penyebabnya adalah faktor kurangnya konsentrasi pekerja karena kelelahan pekerja karena kelelahan.

Kelelahan kerja dapat mengakibatkan penurunan kewaspadaan, konsentrasi dan ketelitian sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan (Suma'mur, 2009). Menurut Budiono (2003), kelelahan kerja dapat mengakibatkan penurunan produktivitas. Jadi kelelahan kerja dapat berakibat menurunnya perhatian, perlambatan dan hambatan persepsi, lambat dan sukar berfikir, penurunan kemauan atau dorongan untuk bekerja, menurunnya efiseinsi dan kegiatan-kegiatan fisik serta mental yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja dan terjadinya penurunan produktivitas kerja.

Menurut Tarwaka 2008, kelelahan merupakan suatu efek kumulatif dari intensitas dan durasi kerja (lama kerja dan beban kerja), aspek lingkungan (penerangan, kebisingan dan iklim), penyebab mental (tanggung jawab, kecemasan dan konflik), penyakit yang diderita, status gizi dari pekerja dan irama sirkadian. Sedangkan menurut Suma'mur (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan ada dua yaitu faktor internal yaitu faktor fisik, status gizi, jenis kelamin, usia, pengetahuan dan sikap sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan fisik lingkungan kerja (kebisingan, suhu dan pencahayaan), faktor kimia (zat beracun, faktor biologis (bakteri dan jamur) dan faktor ergonomi (sifat pekerjaan, peraturan pekerjaan, hubungan sosial dan posisi kerja atau kedudukan).

Sedangkan Akerstedt, (2002) menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan yaitu jam kerja, periode istirahat, kondisi fisik lingkungan kerja, fisik dan mental. Sementara menurut Setyawati (2011) menyatakan faktor individu seperti umur juga dapat berpengaruh terhadap waktu reaksi dan perasaan lelah pekerja. Pada umur yang lebih tua terjadi penurunan kekuatan otot yang menyebabkan kelelahan fisik pada pekerja.

Hasil penelitian tentang lama kerja dengan kelelahan kerja di sektor konstruksi yang dilakukan oleh Hastuti (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja di sektor konstruksi. Hasil penelitian lainnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja yaitu usia, status gizi dan jenis kelamin yang dilakukan oleh Medianto (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, status gizi dan jenis kelamin dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara indeks beban kerja dengan kelelahan kerja di PT Karias Tabing Kencana.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari (2012) mengenai bahaya fisik lingkungan kerja (penerangan dan suhu udara) dengan kelelahan kerja menyatakan bahwa terdapat hubungan antara bahaya fisik lingkungan kerja (penerangan dan suhu udara) dengan kelelahan kerja. Maka dari itu permasalahan kelelahan kerja selayaknya mendapat perhatian khusus dari pihak perusahaan. Kelelahan pada pekerja yang tidak teratasi akan memberikan efek yang tidak baik bagi pekerjaan maupun bagi individu pekerja.

PT. Acset Indonusa merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa kontraktor umum. Ruang lingkup kegiatan PT. Acset Indonusa adalah dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Proyek Thamrin Nine Jakarta merupakan salah satu proyek dibawah naungan PT. Acset Indonusa. Jumlah pekerja di proyek saat ini sebanyak 76 orang pekerja dengan beragam usia. Mempunyai

lama kerja yang berbeda dengan kebanyakan sektor industri lainnya. serta lingkungan kerja yang harus disesuaikan berdasarkan pekerjaan yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengukur tingkat kelelahan subyektif yang dilakukan sebagai awal dari penelitian terhadap 13 orang pekerja yang terdapat di proyek thamrin nine. Dari hasil studi pendahuluan 13 orang pekerja di proyek thamrin nine jakarta, seluruh merasakan kelelahan dengan 5 orang merasakan kelelahan tinggi dan 7 orang merasakan kelelahan sedang dan 1 orang merasakan kelelahan ringan. Kemudian berdasarkan hasil observasi lingkungan kerja yaitu kebisingan dan suhu udara disimpulkan bahwa kebisingan yang berasal dari alat-alat kerja yang digunakan yang dilakukan secara terus menerus dan suhu udara di ketinggian yang terpapar cahaya matahari secara langsung. Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT. Acset Indonusa Jakarta Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor resiko kecelakaan kerja. Proyek thamrin nine yang memiliki durasi kerja yang lama, usia pekerja yang beragam, status gizi yang berbeda, beban kerja serta lingkungan kerja yang harus disesuaikan dapat menjadi faktor yang menyebabkan kelelahan pada pekerja. Dari hasil penelitian awal terhadap 13 pekerja di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa, seluruh responden merasakan kelelahan dengan presentase 38,5% mengalami kelelahan tinggi, 53,8% mengalami kelelahan sedang dan 7,7% mengalami kelelahan ringan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya suatu penelitian untuk membuktikan apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran lingkungan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran kelelahan yang terjadi pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran usia pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran status gizi pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran lama kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT. Acset Indonusa tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran lingkungan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran usia pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran status gizi pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran lama kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
8. Menganalisa hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
9. Menganalisa hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
10. Menganalisa hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.

11. Menganalisa hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.
12. Menganalisa hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Institusi

Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di sektor konstruksi dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.5.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi pengalaman berharga dalam menuntut ilmu di Perguruan Tinggi di bidang riset dan dapat menginspirasi untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, serta sebagai upaya pengabdian terhadap masyarakat.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di sektor konstruksi dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.6 Ruang lingkup

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pemasangan besi di proyek thamrin nine PT Acset Indonusa tahun 2018. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2018 pada pekerja pemasangan besi di Proyek Tamrin 9 PT Acset Indonusa Jakarta. Penelitian didasarkan oleh penelitian awal yang bersifat

subyektif kepada 13 orang pekerja dengan hasil pengukuran seluruh responden merasakan kelelahan dengan presentase 38,5% mengalami kelelahan tinggi, 53,8% mengalami kelelahan sedang dan 7,7% mengalami kelelahan ringan. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*.